

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat>  
ISSN 0000-0000 (Online)

**Universitas Abulyatama**  
**KANDIDAT (Jurnal Mahasiswa Universitas Abulyatama)**



## HUBUNGAN PERAN DAN SIKAP KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN JIWA LANSIA DI PUSKESMAS SIMPANG MAMPLAM KABUPATEN BIREUEN

**Herdiansyah<sup>1\*</sup>, Nursa'dah<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Abulyatama, Aceh

<sup>2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

E-mail: [herdii84@gmail.com](mailto:herdii84@gmail.com) , [nrsaadah@yahoo.com](mailto:nrsaadah@yahoo.com) . [iqbalners\\_psik@abulyatama.ac.id](mailto:iqbalners_psik@abulyatama.ac.id)

**Abstract:** *The process of globalization has an impact on the reduced role of the family in the quality of the health status of the elderly. In the elderly, there are many life problems that befall him, such conditions tend to have the potential to cause mental health problems so that a good family role and attitude are needed towards the elderly. The purpose of this study was to determine the relationship between roles and attitudes in improving the mental health of the elderly at the Simpang Mamplam Health Center. This research is quantitative with descriptive correlation research design. The population of this study was the elderly aged 60. Sampling used purposive random sampling method with a sample of 50 respondents.. The results of this study indicate that the majority of respondents aged 61–65 years, amounting to 37 people (74.0%), the majority are female, as many as 28 people (56.0%), and the majority work as IRT as many as 26 people (52, 0%). The role of the family is in a bad category as many as 27 respondents (54.0%). The attitude of the family with the category is not good as many as 26 respondents (52.0%). The mental health of the elderly with the category of having problems is as many as 32 respondents (64.0%). The results of the chi-square test showed a p-value of 0.001 ( $> = 0.05$ ) and an attitude p-value of 0.000 ( $> = 0.05$ ). This shows that there is a relationship between the role and attitude of the family in improving the mental health of the elderly at the SimpangMamplam Health Center, Bireuen Regency in 2021. It is hoped that families can modernize knowledge about roles and attitudes in improving the mental health of the elderly so that the mental health of the elderly is always maintained and pay more attention to the condition of the elderly so that the elderly can enjoy their old age in a healthy manner, both physically and mentally.*

*Keywords: Role, Attitude, Mental Health of the Elderly*

**Abstrak:** Proses globalisasi berdampak pada berkurangnya peran keluarga dalam kualitas derajat kesehatan lansia. Pada masa lansia banyak persoalan hidup yang menimpanya, keadaan seperti itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan jiwa sehingga diperlukan peran dan sikap keluarga yang baik terhadap lansia. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan peran dan sikap dalam meningkatkan kesehatan jiwa lansia di Puskesmas Simpang Mamplam. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi. Populasi penelitian ini adalah lansia yang berumur 60. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive random sampling dengan jumlah sampel 50 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 61–65 tahun yang berjumlah 37 orang (74,0%), mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 orang (56,0%) dan mayoritas berprofesi sebagai IRT yaitu sebanyak 26 orang (52,0%). Peran keluarga berada pada kategori tidak baik yaitu sebanyak 27 responden (54,0%). Sikap keluarga dengan kategori tidak baik yaitu sebanyak 26 responden (52,0%). Kesehatan jiwa lansia dengan kategori mengalami masalah yaitu sebanyak 32 responden (64,0%). Hasil uji chi square peran menunjukkan p value 0,001 ( $> \alpha = 0,05$ ) dan sikap p value 0,000 ( $> \alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan peran dan sikap keluarga dalam meningkatkan kesehatan jiwa lansia di Puskesmas Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen Tahun 2021. Diharapkan kepada keluarga untuk dapat memodernisasi pengetahuan tentang peran dan sikap dalam meningkatkan kesehatan jiwa lansia sehingga kesehatan jiwa lansia selalu terjaga dan lebih memperhatikan kondisi lansia sehingga lansia dapat menikmati masa tuanya dengan sehat, baik itu sehat fisik maupun mentalnya.

Kata Kunci : Peran, Sikap, Kesehatan Jiwa Lansia

## PENDAHULUAN

Proses globalisasi berdampak pada berkurangnya peran keluarga dalam kualitas derajat kesehatan lansia. Lansia menjadi kehilangan kasih sayang, pengertian, perhatian, dan kehilangan kerabat keluarga. Keluarga memegang peran penting dalam mendampingi dan membantu lansia memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena itu keluarga dapat melakukan perannya secara maksimal untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dan kesejahteraan lansia<sup>1</sup>.

Peningkatan jumlah populasi lansia saat ini menjadi isu penting bagi dunia. Populasi lansia yang berusia di atas 60 tahun sedunia sekarang sekitar 617 juta orang, angka tersebut setara dengan 8,5 persen dari jumlah penduduk. Namun demikian, sebelum tahun 2050 diproyeksikan jumlah penduduk lanjut usia meningkat menjadi 1,6 milyar orang setara dengan hampir 17% penduduk dunia saat itu. Saat ini, perkiraan jumlah penderita gangguan jiwa di dunia sekitar 450 juta jiwa. Namun jika dilihat dari YLDs (tahun hilang akibat kesakitan dan kecacatan), maka persentase gangguan mental (14,4%). Kondisi untuk Asia Tenggara dilihat dari YLDs gangguan mental (13,5%)<sup>2</sup>.

Penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 sudah mencapai angka 28,8 juta orang (11,34%). Kontributor terbesar (YLDs), gangguan mental (13,4%). Gangguan jiwa di Indonesia meningkat diperkirakan sekitar 450 ribu orang dengan gangguan jiwa berat (ODGJ) berat. Provinsi Aceh gangguan mental emosional dan gangguan jiwa berat dideteksi lebih dari 9/1000 orang. Di Indonesia, lansia saat ini sering kita temukan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah tanpa ada kegiatan yang signifikan dibandingkan dengan lansia di Negara berkembang<sup>3</sup>.

Pada masa lansia banyak persoalan hidup yang menyimpannya, seperti: kemiskinan, kegagalan yang terus menerus, stress, konflik dengan keluarga, dan kondisi lainnya seperti perawatan diri. Keadaan seperti itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan jiwa<sup>4</sup>.

. Dalam perawatan lansia peran keluarga merupakan sistem pendukung utama bagi lansia dalam menjaga kesehatannya. Peranan keluarga antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan status sosial eksternal serta memberikan motivasi dan

memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia<sup>5</sup>.

Tidak hanya peran tetapi sikap keluarga terhadap lansia juga mempengaruhi dalam meningkatkan kesehatan jiwa lansia. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, yang menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap memiliki tingkatan, yaitu menerima, merespon, menghargai, bertanggungjawab<sup>6</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 13 lansia 8 lansia mengatakan peran keluarga dalam merawat, memenuhi kebutuhan, menyediakan fasilitas yang baik masih kurang. 7 lansia mengatakan keluarga masih memperhatikan lansia dari segi kesehatan dan kebutuhan sehari-hari, saling terbuka terhadap keluarganya dan menunjukkan bahwa kualitas hidup lansia tergolong cukup baik dan keluarga mengatakan komunikasi didalam keluarga terhadap lansia baik saling terbuka walaupun lansia merepotkan tetapi keluarga tetap menjaga, membina hubungan yang baik dengan lansia dan melindungi lansia.

Berdasarkan hasil pengamatan, ada lansia yang tidak diperhatikan oleh keluarga, lansia

tidak rapi, tampak seperti tidak ada yang merawat, sikap keluarga seperti acuh tak acuh, tampak seperti direpotkan dan memiliki beban dalam merawat lansia.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Peran Keluarga**

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran adalah suatu rangkaian pola pada perilaku yang diharapkan yang dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unit social<sup>7</sup>.

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok akan terjadi interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan anggota anggota keluarga yang lainnya. Timbulnya interaksi diantar mereka ada saling ketergantungan. Dengan adanya saling

ketergantungan tersebutlah maka suatu peran tersebut akan terbentuk<sup>8</sup>.

### **Sikap**

Sikap merupakan konsep paling penting dalam meningkatkan kesehatan jiwa lansia. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, yang menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap memiliki tingkatan, yaitu menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta pengaruh faktor emosional. Sikap dapat dikatakan sebagai respon evaluative seseorang terhadap suatu objek sikap, respon itu sendiri berupa nilai baik-buruk, positif negative atau suka tidak suka. Dengan demikian, sikap peduli keluarga terhadap lansia baik secara positif atau negative dapat berdampak pada kesehatan jiwa lansia<sup>6</sup>.

### **Kesehatan Jiwa**

Kesehatan Jiwa merupakan suatu kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Kesehatan jiwa suatu kondisi perasaan sejahtera

secara subyektif, suatu penilaian diri tentang perasaan mencakup aspek konsep diri, kebugaran dan kemampuan pengendalian diri<sup>9</sup>.

### **Kesehatan Jiwa Lansia**

Orang lanjut usia sering menderita beberapa jenis gangguan jiwa yaitu :

1. Kecemasan gejala yang dialami lansia seperti perasaan khawatir atau takut yang tidak rasional akan kejadian yang akan terjadi, sulit tidur sepanjang malam, rasa tegang dan cepat marah, sering membayangkan hal-hal yang menakutkan dan rasa panik pada masalah yang ringan.
2. Depresi yang sering disertai dengan rasa kesepian, sakit secara fisik, ketidakmampuan dan kemiskinan berpikir. Gejala depresi ini sama dengan depresi pada kelompok usia lain.
3. Insomnia disebabkan kurang kegiatan fisik dan mental sepanjang hari sehingga lansia masih semangat sepanjang malam, tertidur sebentar-sebentar sepanjang hari.
4. Paranoid, lansia terkadang merasa bahwa ada orang yang mengancamnya, membicarakannya serta ingin melukai atau mencuri barang miliknya.
5. Demensia atau pikun yang ditandai dengan gejala: melupakan hal-hal yang penting seperti nama teman-teman atau saudara-saudara, tersesat di tempat-tempat yang biasa dikenal, mudah tersinggung atau mudah marah, menarik diri atau tampak tertekan, tertawa dan menangis tanpa sebab, sulit mengikuti pembicaraan, berbicara kasar atau tidak masuk akal; dan tidak tahu hari atau di mana ia berada saat ini<sup>10</sup>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *deskriptif korelasi* dengan menggunakan *purposive random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 21 September 2021 dengan jumlah responden sebanyak 50 lansia. Data diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan dalam bentuk kuesioner. Setelah itu data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan.

## HASIL

### Analisa Univariat

**Tabel 1 . Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen Tahun 2021**

Berdasarkan Tabel 1 diatas diperoleh responden berusia 61–65 tahun sebanyak 37 orang (74,0%) dan lansia 66-70 tahun sebanyak 13 orang (26,0), mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 orang (56,0%) dan mayoritas berprofesi sebagai IRT yaitu sebanyak 26 orang (52,0%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Keluarga di Puskesmas Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen Tahun 2021**

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh bahwa peran keluarga dalam meningkatkan kesehatan jiwa lansia tidak baik yaitu sebanyak 27 responden (54,0%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga di Puskesmas Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen Tahun 2021**

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Baik	24	48,0
2	Kurang Baik	26	52,0
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

**Bireuen Tahun 2021**

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa sikap keluarga dalam meningkatkan kesehatan jiwa lansia dengan kategori tidak baik yaitu sebanyak 26 responden (52,0%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesehatan Jiwa Lansia di Puskesmas Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen Tahun 2021**

No	Kesehatan Jiwa	Frekuensi	%
1	Mengalami masalah	32	64,0
2	Tidak mengalami masalah	18	36,0
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

**Kabupaten Bireuen Tahun 2021**

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa kesehatan jiwa lansia dengan kategori mengalami masalah yaitu sebanyak 36 responden (64,0%).

No	Umur	Frekuensi	%
1	26-30	16	53,3
2	31-35	14	46,7
No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	22	44,0
2	Perempuan	28	56,0
No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Swasta	7	14,0
2	Ibu rumah tangga	26	52,0
3	Petani	11	22,0
4	Pensiun PNS	3	6,0
5	Pedagang	3	6,0

### Analisa Bivariat

**Tabel 5. Hubungan Peran Dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa Lansia di Puskesmas Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen Tahun 2021**

No	Peran	Frekuensi	%
1	Baik	23	46,3
2	Kurang Baik	27	54,7
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

**Meningkatkan Kesehatan Jiwa Lansia di Puskesmas Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen Tahun 2021**

No	Peran	Kesehatan Jiwa		Total	P Value
		Tidak Mengalami Masalah N (%)	Mengalami Masalah N (%)		
1	Baik	14 (28,0%)	9 (18,0%)	23 (46,0%)	0,001
		4 (8,0%)	23 (46,0%)	27 (54,0%)	
<b>Total</b>		<b>18 (36,0%)</b>	<b>32 (64,0%)</b>	<b>50 (100%)</b>	

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa dari 50 responden, yang memiliki peran keluarga

baik ada 14 responden (28,0%) dengan yang mengalami masalah kesehatan jiwa 9 responden (18,0%). Sedangkan peran keluarga tidak baik 18 responden (36,0%) dengan yang mengalami masalah kesehatan jiwa 23 responden (46,0%). Berdasarkan uji chi square diperoleh nilai p value 0,001 ( $> \alpha = 0,05$ ).

**Tabel 6. Hubungan Peran Dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa Lansia di Puskesmas Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen Tahun 2021**

No	Sikap	Kesehatan Jiwa		Total	P Value
		Tidak Mengalami Masalah	Mengalami Masalah		
		N (%)	N (%)	N (%)	
1	Baik	16 (32,0%)	8 (16,0%)	24 (48,0%)	0,000
2	Tidak Baik	2 (4,0%)	24 (48,0%)	26 (52,0%)	
	<b>Total</b>	<b>18 (36,0%)</b>	<b>32 (64,0%)</b>	<b>50 (100%)</b>	

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh bahwa dari 50 responden, yang memiliki sikap keluarga baik ada 16 responden (28,0%) dengan yang mengalami masalah kesehatan jiwa 8 responden (16,0%). Sedangkan sikap keluarga tidak baik 2 responden (4,0%) dengan yang mengalami masalah kesehatan jiwa 24 responden (46,0%). Berdasarkan uji chi square didapatkan nilai p value 0,000 ( $> \alpha = 0,05$ )

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5, hasil uji silang didapatkan nilai p value 0,001 ( $> \alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan peran keluarga dalam meningkatkan kesehatan jiwa lansia di Puskesmas Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen Tahun 2021 diterima atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa dalam perawatan lansia peran keluarga merupakan sistem pendukung utama bagi lansia dalam menjaga kesehatannya. Peranan keluarga antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan status sosial eksternal serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia<sup>5</sup>.

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat. Peran keluarga dapat diklasifikasi menjadi dua kategori, yaitu peran formal dan peran informal. Peran formal adalah peran eksplisit yang terkandung dalam struktur peran keluarga. Peran informal bersifat tidak tampak dan diharapkan memenuhi kebutuhan emosional keluarga dan memelihara keseimbangan keluarga<sup>7</sup>.

Pendapat peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah peran keluarga dalam meningkatkan kesehatan jiwa lansia masih kurang. Keluarga tidak menyediakan fasilitas yang baik untuk lansia, belum bisa memenuhi kebutuhan, kurang peduli, perhatian, dalam berkomunikasi kurang baik, dan tidak

memberikan perawatan yang baik kepada lansia hal ini di buktikan peran keluarga dalam meningkatkan kesehatan jiwa lansia dengan kategori tidak baik yaitu sebanyak 27 responden (54,0%).

Berdasarkan tabel 6, hasil uji silang didapatkan nilai p value 0,000 ( $> \alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan sikap keluarga dalam meningkatkan kesehatan jiwa lansia di Puskesmas Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen Tahun 2021 diterima atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa tidak hanya peran tetapi sikap keluarga terhadap lansia juga mempengaruhi dalam meningkatkan kesehatan jiwa lansia. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, yang menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap memiliki tingkatan, yaitu menerima, merespon, menghargai, bertanggungjawab. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta pengaruh faktor emosional. Sikap dalam menghadapi lansia menjadi modal menentukan suatu tindakan yang tepat dalam meningkatkan kesehatan jiwanya. Meskipun sikap terkadang tidak sejalan dengan perilaku yang dihasilkan, diharapkan dengan terbentuknya sikap akan tertanam suatu pemahaman untuk bertindak<sup>6</sup>.

Pendapat peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah sebagian besar sikap

keluarga terhadap responden tidak baik. Lansia kurang percaya bahwa dukungan keluarga sangat bermanfaat untuk kesehatannya, berkomunikasi kurang baik, kurang yakin bahwa keluarga menyanyanginya, kurang percaya bahwa keluarga dapat merawatnya, kurang percaya keluarga memberikan yang terbaik untuknya, hal ini dibuktikan sikap keluarga dalam meningkatkan kesehatan jiwa lansia dengan kategori tidak baik yaitu sebanyak 26 responden (52,0%).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Ada hubungan peran keluarga dalam meningkatkan kesehatan jiwa lansia di Puskesmas Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen Tahun 2021 dimana nilai p value 0,001 ( $p > 0,05$ ).
2. Ada hubungan sikap keluarga dalam meningkatkan kesehatan jiwa lansia di Puskesmas Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen Tahun 2021 0,000 ( $p > 0,05$ ).

### Saran

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat, khususnya mengenai peran dan sikap keluarga dalam meningkatkan kesehatan

jiwa lansia.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, B. (2012). *Peran Keluarga Sebagai Care Giver terhadap Pengelolaan Aktifitas pada Lansia dengan Pendekatan NIC dan NOC*. Jurnal Keperawatan.
2. WHO. (2020). *World Health Organization Quality of Life*. WHO.
3. Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Diakses pada tanggal 16 Desember 2020 [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/hadil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/hadil%20Riskesdas%202018.pdf).
4. Kristyaningsih. (2011). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia*. Jurnal Keperawatan Volume 1 Nomor 01 2011.
5. Padila. (2013). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
6. Maulana, H. (2017). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
7. Robbins,S.P. (2015). *Perilaku Organisasi*. Alih Bahasa: Saraswati, R & Sirait,F. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
8. Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek..* Jakarta: EGC.
9. Effendy. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
10. Artinawati, S. (2014). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Bogor: In Media.